

Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Tempat Sampah Percontohan untuk Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Sama Subur

Utilization of Recycled Materials as Model Waste Bins for Community-Based Waste Management Education in Sama Subur Village

Paridah*, Hartati Bahar, La Ode Muhamad Alief Mahabbah, Yunita, Chi-chi Putriyani
Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

Corresponding author*:

Email: az09yuyun@gmail.com

Wa number: 082271664084

Info Artikel	ABSTRAK
Riwayat artikel Dikirim: September 20, 2025 Direvisi: September 10, 2026 Diterima: September 20, 2026 Diterbitkan: September, 2026	Pengelolaan sampah di wilayah pedesaan masih menjadi tantangan akibat rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan sarana. Desa Sama Subur, Kecamatan Motui, Kabupaten Konawe Utara, mengalami permasalahan tersebut yang berdampak pada kebersihan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan mengimplementasikan tempat sampah percontohan sebagai media edukasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap, yaitu persiapan (koordinasi, perizinan), pelaksanaan (pembuatan tempat sampah dari ember cat bekas, kayu, bambu; pemasangan; edukasi pemilahan sampah), dan tahap akhir (pembagian). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat yang terlihat dari partisipasi aktif dalam pembuatan dan pemasangan tempat sampah. Sebanyak enam unit tempat sampah terpasang di lokasi strategis, dan masyarakat termotivasi untuk membuat tempat sampah secara mandiri. Program ini diharapkan menjadi langkah awal pembentukan sistem pengelolaan sampah berkelanjutan di Desa Sama Subur.
Kata Kunci: Tempat sampah percontohan Pengelolaan sampah Edukasi masyarakat	ABSTRACT <i>Waste management in rural areas remains a challenge due to low public awareness and limited facilities. The village of Sama Subur, Motui Subdistrict, North Konawe Regency, faces this problem, which has an impact on environmental cleanliness. This activity aims to implement a pilot waste bin as a medium for community-based waste management education. The implementation method consists of three stages: preparation (coordination, permits, site surveys), implementation (construction of waste bins using old paint buckets, wood, and bamboo; installation at strategic locations; waste sorting education), and the final stage (distribution and initial monitoring of usage). The results of the activity show an increase in public awareness, evident from active participation in the construction and installation of waste bins. Six waste bins were installed at strategic locations, and the community was motivated to create their own waste bins independently. This program is expected to serve as the first step toward establishing a sustainable waste management system in Sama Subur Village.</i>

PENDAHULUAN

Sampah menurut *World Health Organization* (WHO) adalah segala sesuatu yang tidak digunakan, tidak diinginkan, atau dibuang karena tidak lagi memiliki nilai guna bagi manusia dan berasal dari aktivitas manusia, bukan dari proses alamiah. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan manusia sehari-hari atau hasil proses alam yang berbentuk padat. Permasalahan sampah merupakan hal yang cukup rumit karena melibatkan berbagai pihak. Di Indonesia sendiri, tantangan pengelolaan sampah cukup besar, terutama terkait rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan agar lingkungan tetap terjaga, kesehatan masyarakat meningkat serta sampah dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya yang berguna (Tolinggi *et al.*, 2023).

Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di dunia sebagai penghasil sampah plastik setelah Cina, dengan produksi sekitar 3,2 juta metrik ton setiap tahunnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh organisasi nonpemerintah “*Greeneration*”, rata-rata setiap penduduk Indonesia

membuang sekitar 700 kantong plastik per tahun. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), setiap orang di Indonesia menghasilkan rata-rata 0,8 kilogram sampah per hari, yang jika diakumulasi mencapai 189 ribu ton sampah setiap hari. Dari jumlah tersebut, sekitar 15 persen atau setara dengan 28,4 ribu ton merupakan sampah plastik. Kondisi ini menimbulkan tantangan besar bagi Indonesia dalam mengelola limbah plastik (Aulia & Hadju, 2024).

Permasalahan pengelolaan sampah merupakan isu esensial yang masih menjadi tantangan di berbagai wilayah Indonesia, terutama di kawasan pedesaan dan pesisir. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang tepat, keterbatasan infrastruktur pendukung, serta peran pemerintah desa yang belum maksimal dalam pengelolaan lingkungan menyebabkan sampah rumah tangga sering kali dibuang sembarangan ke laut, sungai, atau lahan terbuka. Kondisi ini tidak hanya menurunkan kualitas estetika lingkungan, tetapi juga berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan dan kerusakan ekosistem. Salah satu wilayah yang mengalami permasalahan tersebut adalah Desa Sama Subur, Kecamatan Motui, Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara (Sutrisno *et al.*, 2024).

Di Desa Sama Subur, masalah terkait sampah masih sangat rumit. Sampah dari rumah tangga sering kali menumpuk di tepi jalan, saluran air, atau lahan tidak terpakai karena kurangnya tempat pembuangan yang memadai. Kesadaran masyarakat untuk memisahkan sampah organik dan anorganik juga masih rendah, sehingga sering kali sampah dibuang sembarangan. Keterbatasan sarana pengelolaan, terutama karena belum adanya Tempat Penampungan Sementara (TPS), semakin memperparah situasi ini. Akibatnya, saluran air kerap tersumbat, menyebabkan bau yang tidak sedap serta mencemari tanah dan air. Selain itu, peran pemerintah desa dalam pengelolaan sampah masih terbatas sehingga permasalahan sampah belum tertangani secara optimal.

Upaya dalam mengelola sampah yang biasa dilakukan oleh masyarakat pada umumnya meliputi sosialisasi, pemantauan agar sampah dibuang di tempat yang semestinya, serta pemasangan tempat sampah yang memadai. Namun, upaya tersebut belum mampu secara efektif mendorong perubahan perilaku yang konsisten. Ini menunjukkan bahwa masalah sampah tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat, tetapi juga oleh ketersediaan fasilitas, kebiasaan dalam beraktivitas sehari-hari, serta kurangnya contoh pengelolaan sampah yang dapat diterapkan secara langsung dan berkelanjutan. Hasil penelitian Paridah *et al.* (2026) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Sama Subur, Kecamatan Motui, Kabupaten Konawe Utara, masih belum berjalan dengan baik. Banyak orang di masyarakat menggunakan tempat sampah yang terbuka, tidak memisahkan sampah organik dan anorganik, serta membuang sampah dengan cara dibakar. Masalah utama dalam pengelolaan sampah adalah kurangnya layanan pengangkutan sampah dan tempat pembuangan sementara (TPS). Dengan demikian, masih ada perbedaan antara pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dan cara penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengadaan tempat sampah percontohan dalam kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk menambah jumlah fasilitas pembuangan sampah, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat diamati dan digunakan secara langsung oleh masyarakat. Melalui tempat sampah percontohan, masyarakat dapat memahami secara langsung bagaimana cara memilah sampah berdasarkan jenisnya, mengetahui jenis sampah yang tepat untuk ditempatkan di masing-masing wadah, serta melatih pengelolaan sampah dengan cara yang benar. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat pendidikan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan dalam cara mengelola sampah.

Perbedaan utama antara kegiatan yang diajukan dengan upaya sebelumnya adalah adanya penggabungan beberapa metode seperti pendidikan, demonstrasi, latihan langsung, serta penyiapan contoh yang dapat dijadikan referensi. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh informasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengamati, mencoba, dan terbiasa melakukan praktik pengelolaan sampah yang tepat. Perubahan situasi masyarakat berikutnya dapat dilihat dengan membandingkan tingkat pengetahuan dan cara-cara pengelolaan sampah sebelum kegiatan dilaksanakan dan setelah kegiatan tersebut selesai.

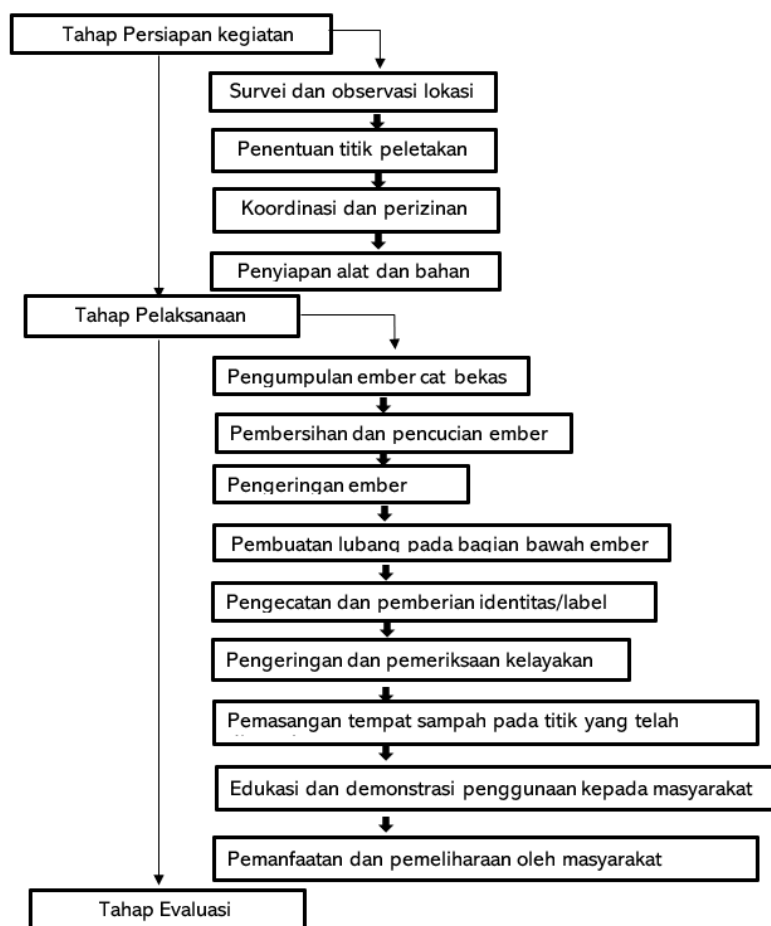
Solusi untuk mengatasi masalah penumpukan sampah yaitu dengan pengadaan tempat sampah percontohan karena langkah ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan

pentingnya menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya, yang akhirnya mampu meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Kondisi ini disebabkan oleh minimnya ketersediaan tempat sampah serta rendahnya kesadaran individu. Selain itu, banyak masyarakat yang belum mengetahui cara memilah sampah serta mengelola sampah dengan baik (Maharani *et al.*, 2023).

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sama Subur, Kecamatan Motui, Kabupaten Konawe Utara dengan sasaran utama masyarakat di tiga dusun, yaitu Dusun 1, Dusun 2 dan Dusun 3. Sasaran kegiatan meliputi aparat desa, tokoh masyarakat, serta warga sekitar yang dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan pelaksanaan.

Pada tahap awal, dilakukan persiapan bahan dan alat dengan melibatkan aparat desa, khususnya Kepala Dusun 1, 2, dan 3 Desa Sama Subur. Di fase ini, mahasiswa PBL bersama aparat desa mengadakan perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat tempat sampah percontohan, sekaligus melakukan survei kondisi parit di wilayah Dusun 3, yang kemudian dipasang di lokasi yang telah ditentukan. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Keseluruhan proses berjalan secara partisipatif dengan melibatkan warga aktif dan dilaksanakan pada tanggal 25 hingga 29 Juli 2025.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan kegiatan

Pada tahap ini, tim melaksanakan survei dan observasi lokasi untuk menentukan titik peletakan tempat sampah. Dari hasil survei, diputuskan bahwa lokasi Dusun 1 berada di depan

masjid, di Dusun 2 diletakkan di depan rumah kepala dusun, dan di Dusun 3 ditempatkan di tepi jalan utama sekitar wilayah dusun tersebut. Setelah itu, tim mengajukan izin kepada Kepala Desa Sama Subur serta Kepala Dusun 2 dan 3. Selanjutnya, tim menyiapkan berbagai alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan tempat sampah percontohan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan peletakan tempat sampah berlangsung pada 29 Juli 2025 dan dihadiri oleh 8 warga, termasuk 3 aparat desa. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran sekaligus mengurangi timbulan sampah yang sulit terurai. Sebelum kegiatan peletakan, terlebih dahulu dilakukan pembuatan tempat sampah percontohan pada 26–29 Juli 2025, yang mencakup pengumpulan alat dan bahan, pemotongan sesuai rancangan, hingga pengerjaan akhir berupa pengecatan.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi program tempat sampah percontohan dilaksanakan pada minggu ke-3, yaitu tanggal 4 Juli 2025. Tujuan evaluasi ini adalah menilai efektivitas peletakan tempat sampah percontohan. Program tersebut dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan akibat sampah dan mendorong perilaku pengelolaan sampah yang lebih bijak.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini menggunakan observasi lapangan untuk melihat keterlibatan masyarakat, kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pemasangan tempat sampah, serta wawancara informal dengan warga mengenai pemanfaatan dan pemeliharaan tempat sampah. Selain itu, digunakan dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan untuk memperkuat hasil evaluasi. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan pendekatan yang banyak digunakan dalam evaluasi pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat karena dapat menggambarkan kondisi lapangan sekaligus keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Mulyatama *et al.*, 2024).

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, survei kondisi parit, partisipasi masyarakat dalam pembuatan serta pemasangan tempat sampah, dan wawancara informal dengan warga. Data sekunder diperoleh dari profil dan laporan kegiatan desa, serta literatur atau penelitian terdahulu terkait pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Komunikasi *et al.*, 2024).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan membandingkan kondisi awal dan hasil akhir setelah kegiatan, serta menilai partisipasi warga dalam setiap tahapan. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilihat dari jumlah tempat sampah yang terpasang, tingkat pemanfaatan oleh warga, serta adanya kesadaran baru untuk menjaga kebersihan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Tempat Sampah Percontohan untuk Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Sama Subur dilaksanakan pada 25 Juli 2025. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo bersama aparat desa setempat.

Kegiatan berjalan dengan baik dan dihadiri oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, aparat, dan masyarakat Desa Sama Subur. Tempat sampah percontohan dibuat dengan baik sesuai rancangan yang telah dibuat (Gambar 2) dan telah dipasang sesuai titik yang telah ditentukan, yaitu di Dusun 1 di depan masjid, di Dusun 2 di depan rumah Kepala Dusun, dan di Dusun 3 di tepi jalan utama sekitar wilayah dusun tersebut (Gambar 3).



Gambar 2. Proses Pembuatan Tempat Sampah Percontohan



Gambar 3. Pelaksanaan Peletakan Tempat Sampah Percontohan

Setelah dilakukan survei secara langsung ke lapangan, dapat dilihat bahwa tempat sampah yang telah disebar di tiga titik sudah dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat di Desa Sama Subur, dengan jumlah tempat sampah sebanyak 6, yaitu 2 tempat sampah di 1 titik. Namun, tidak terdapat penambahan jumlah tempat sampah dan masyarakat yang mengadopsi pembuatan TPSS, dan dapat dilihat bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar TPSS telah melaksanakan pemeliharaan tempat sampah dengan baik dengan cara membersihkannya secara berkala.

PEMBAHASAN

Masalah sampah masih menjadi salah satu isu lingkungan yang perlu diperhatikan, khususnya di tingkat masyarakat dan desa. Peningkatan jumlah penduduk bisa menyebabkan peningkatan jumlah sampah, namun kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah dari sumbernya masih belum memadai. Kondisi itu bisa membuat sampah dibuang secara sembarangan, dibakar, atau tidak dipilah sebelum dibuang, sehingga bisa menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat (Ma'ruf *et al.*, 2025). Selain menimbulkan bau tidak sedap yang mengganggu kenyamanan, sampah juga berpotensi membahayakan kesehatan karena dapat menjadi sumber berbagai penyakit (Tolinggi *et al.*, 2022). Oleh karena itu, mengelola sampah bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga membutuhkan partisipasi masyarakat sejak awal proses pembuatan sampah.

Pengelolaan sampah di tingkat desa sangat penting karena masyarakat adalah pihak yang langsung menghadapi sampah yang dihasilkan setiap hari. Memberikan fasilitas sederhana yang dekat dengan kegiatan masyarakat bisa menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan membuang dan mengurus sampah secara lebih teratur. Pengelolaan yang didasarkan pada partisipasi masyarakat memungkinkan warga bukan hanya menerima manfaat dari program, tetapi juga turut serta dalam menjalankan dan merawat fasilitas yang tersedia (Susanti & Arsawati, 2021). Kristina *et al.* (2025) menulis bahwa pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat bisa dilakukan di tingkat rumah tangga dan komunitas, misalnya dengan memilah sampah organik dan anorganik serta membuat kompos, sehingga bisa mengurangi jumlah sampah yang dibawa ke tempat pembuangan akhir. Cara itu menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di tingkat desa harus dilakukan secara perlahan, sesuai dengan situasi dan kemampuan masyarakat setempat.

Berbagai bentuk kegiatan pelayanan masyarakat telah diadakan dengan pendekatan yang beragam dalam upaya meningkatkan pengelolaan limbah. Yuliah *et al.* (2024) melakukan pengelolaan sampah mandiri yang berbasis masyarakat di Desa Koranji melalui beberapa tahapan seperti observasi lapangan, survei, diskusi, wawancara, sosialisasi, serta *focus group discussion* (FGD).

Kegiatan tersebut berhasil menciptakan lima unit tempat sampah dan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program tersebut. Sementara itu, Syaila *et al.* (2025) menggunakan barang bekas berupa tong cat sebagai alat untuk memilah sampah organik dan anorganik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak selalu memerlukan pembangunan fasilitas baru dengan biaya yang tinggi, tetapi dapat menggunakan barang-barang yang tidak lagi digunakan, sehingga lebih sederhana dan lebih mudah diterapkan oleh masyarakat. Pemanfaatan barang bekas sebagai sarana pengelolaan sampah juga memberikan nilai edukasi karena secara tidak langsung mengenalkan prinsip penggunaan kembali kepada masyarakat.

Selain pemberian fasilitas, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat juga merupakan bagian yang sangat penting dalam mengelola sampah. Manyullei *et al.* (2025) melaporkan bahwa pendekatan edukasi pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R, yang dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan praktik langsung, berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat. Meskipun terjadi peningkatan skor pengetahuan dari 89,50 menjadi 92,00, perubahan tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik dengan nilai p sebesar 0,437. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan yang signifikan dalam jangka waktu yang singkat. Namun, partisipasi masyarakat dalam praktik serta diskusi dapat menjadi fondasi awal yang mendukung terwujudnya perubahan perilaku secara perlahan dan bertahap. Pendekatan yang sama juga dapat dilihat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Meidarlin Pasaribu *et al.* (2025) yang menggabungkan sosialisasi, pelatihan, serta praktik langsung dalam pengolahan sampah organik. Kegiatan tersebut dilaporkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dan mulai memicu masyarakat untuk menerapkan kegiatan pemilahan sampah serta pengomposan secara mandiri di tingkat rumah tangga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Tempat Sampah Percontohan untuk Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Sama Subur" menerapkan pendekatan yang cukup sederhana, yaitu dengan menyediakan tempat sampah percontohan yang dibuat dari barang-barang bekas. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2025 yang melibatkan Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, aparat desa, serta warga Desa Sama Subur. Sebelum menempatkan fasilitas tersebut, dilakukan survei di lapangan untuk menentukan lokasi yang dianggap strategis dan mudah diakses oleh masyarakat. Berdasarkan hasil survei, tempat sampah ditempatkan di tiga lokasi berbeda, yaitu di depan masjid di Dusun 1, di depan rumah Kepala Dusun di Dusun 2, serta di tepi jalan utama di Dusun 3. Di setiap titik dipasang dua buah tempat sampah, sehingga secara keseluruhan terdapat enam tempat sampah sebagai contoh percontohan. Penempatan fasilitas di lokasi yang mudah dilihat dan dekat dengan kegiatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan ini. Masjid, rumah kepala dusun, dan jalan utama adalah tempat yang mudah dikenali oleh masyarakat, sehingga tempat sampah di sekitar lokasi tersebut bisa berfungsi bukan hanya sebagai tempat pembuangan sampah, tetapi juga sebagai contoh bagaimana pentingnya menyediakan fasilitas pengelolaan sampah di lingkungan permukiman. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membuat tempat sampah saja, tetapi juga memberikan contoh konkret bahwa pengelolaan sampah bisa dimulai dari penyediaan fasilitas sederhana yang dibuat dengan memanfaatkan barang-barang bekas.

Pemanfaatan barang bekas sebagai material utama tidak hanya berkontribusi pada pengurangan limbah, tetapi juga menawarkan solusi yang lebih hemat biaya dan ramah lingkungan. Penempatan tempat sampah di lokasi strategis desa, seperti area fasilitas umum dan jalan utama, diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam membuang sampah serta mendorong kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, posisi yang terencana juga akan mempermudah petugas kebersihan dalam proses pengumpulan dan pengelolaan sampah secara lebih efektif (Maharani *et al.*, 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemanfaatan barang bekas untuk menciptakan desa ramah lingkungan bertujuan menumbuhkan kesadaran warga agar tidak lagi membuang sampah sembarangan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menjadikan ember cat bekas sebagai tempat sampah guna menjaga kebersihan lingkungan. Dengan terbentuknya kebiasaan baru ini, masyarakat diharapkan mampu mengelola sampah secara lebih bijak dengan

menerapkan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*), sehingga sampah dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih berguna (AZ dan Ariyani *et al.*, 2022).

Tempat Pembuangan Sampah Percontohan berperan penting dalam menangani permasalahan sampah. Langkah ini mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan, serta mendorong peningkatan kepatuhan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan (Wiharja *et al.*, 2025). Secara keseluruhan, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas tempat sampah serta rendahnya kesadaran individu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar warga belum memahami cara memilah maupun mengelola sampah dengan benar (Maharani *et al.*, 2023). Siregar *et al.* (2021) menemukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dalam hal pengelolaan lingkungan, partisipasi masyarakat dalam hal kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta peningkatan kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan, sehingga diharapkan akan tercipta perilaku hidup bersih dan sehat serta lingkungan yang asri, nyaman, dan sehat dengan adanya kegiatan pengabdian pemanfaatan barang bekas sebagai bahan pembuatan tong sampah ramah lingkungan di Kelurahan Nelayan Indah.

Hasil pemantauan yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa keenam tempat sampah yang ditempatkan di tiga titik tersebut telah digunakan oleh warga Desa Sama Subur. Masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi tempat sampah percontohan juga telah menjalankan pemeliharaan dengan secara rutin membersihkan tempat sampah tersebut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas yang telah disediakan cukup diterima dan dapat digunakan oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan mereka. Pemanfaatan serta pemeliharaan tempat sampah merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan kelanjutan sarana tersebut, karena hanya memiliki tempat sampah saja tidak cukup bila tidak didukung oleh penggunaan dan perawatan dari masyarakat. Temuan ini sesuai dengan hasil kegiatan oleh Kurniawati *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa adanya tempat sampah dalam program pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah.

Penggunaan tempat sampah percontohan di Desa Sama Subur menunjukkan bahwa pendekatan dengan sarana yang sederhana bisa dijadikan langkah awal dalam mengajarkan cara mengelola sampah. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh Syaila *et al.* (2025) di mana dia menggunakan tong cat bekas sebagai tempat sampah serta alat media pemilahan. Kedua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa barang bekas dapat dimanfaatkan kembali dengan fungsi baru sebagai alat bantu dalam pengelolaan sampah. Pemanfaatan barang bekas dapat membantu mengurangi biaya dalam menyediakan sarana dan sekaligus menjadi contoh nyata dalam menerapkan prinsip reuse dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sarana percontohan bisa berfungsi dua kali sekaligus, yaitu sebagai tempat menampung sampah serta sebagai alat pembelajaran yang sederhana bagi masyarakat.

Meskipun demikian, hasil pemantauan di Desa Sama Subur menunjukkan bahwa sampai saat ini belum ada peningkatan jumlah tempat sampah yang dilakukan secara mandiri maupun oleh masyarakat yang memulai pembuatan tempat sampah percontohan di lingkungan mereka masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat belum secara otomatis menerima sarana yang telah disediakan sebagai inisiatif untuk menyediakan sarana serupa secara mandiri. Temuan tersebut perlu diperhatikan karena keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat tidak hanya bergantung pada penggunaan fasilitas yang tersedia, tetapi juga pada kemampuan masyarakat untuk terus mempertahankan, mengembangkan, serta menginisiasi berbagai kegiatan secara mandiri. Hasil ini selaras dengan penelitian Cahyono & Budi, (2021) yang menekankan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah harus disertai dengan kesepakatan dan dukungan bersama agar dapat membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur, seperti sistem bank sampah.

Belum adanya adopsi pembuatan tempat sampah oleh masyarakat dapat dipahami karena perubahan perilaku dan terbentuknya kemandirian masyarakat memerlukan proses yang lebih lama. Kegiatan yang dilakukan dalam satu kali pelaksanaan dapat menjadi langkah awal untuk memperkenalkan model pengelolaan sampah, namun belum cukup untuk memastikan terbentuknya

kebiasaan baru atau inisiatif masyarakat secara mandiri. Manyullei *et al.* (2025) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan setelah proses pendidikan tidak selalu berarti ada perubahan yang signifikan secara statistik. Hal yang sama ditemukan oleh Rapii *et al.* (2021), yaitu bahwa besarnya peningkatan persentase pengetahuan tersebut tidak sebanding dengan kenyataan di lapangan, yang menunjukkan bahwa masih sangat sedikit masyarakat yang berkiprah dalam pengelolaan sampah secara mandiri. Oleh karena itu, adanya tempat sampah percontohan di Desa Sama Subur dapat dianggap sebagai awal dari kegiatan pemberdayaan selanjutnya, bukan sebagai penutup dari proses pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat.

Keberlanjutan kegiatan berikutnya dapat difokuskan pada pendampingan masyarakat, pemantauan penggunaan tempat sampah, penyuluhan pemilahan sampah, serta pelibatan pihak desa dan tokoh masyarakat dalam menjaga kelangsungan program tersebut. Pengembangan kegiatan juga bisa dilakukan dengan membentuk mekanisme pengelolaan sampah di tingkat dusun atau desa, sehingga sarana yang sudah ada tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari sistem pengelolaan sampah yang lebih terorganisir. Hal ini sejalan dengan temuan dari kegiatan Eldo *et al.* (2023) yang menekankan pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat, membentuk lembaga pengelolaan sampah, serta adanya pendampingan sebagai bagian dari upaya membangun pengelolaan sampah di desa yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan memanfaatkan barang bekas sebagai tempat sampah percontohan di Desa Sama Subur menunjukkan bahwa pemberian fasilitas yang sederhana dapat diterima dan digunakan oleh masyarakat, serta dipelihara oleh warga di sekitar lokasi tersebut. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa upaya dalam mengelola sampah dapat dimulai dari tingkat desa dengan pendekatan yang sederhana, melibatkan masyarakat, serta memanfaatkan sumber daya yang sudah ada. Namun, belum adanya peningkatan sarana secara mandiri dan tampaknya belum adanya adopsi pembuatan tempat sampah oleh masyarakat menunjukkan bahwa diperlukan dukungan dan penguatan lembaga agar penggunaan sarana tersebut dapat berkembang menjadi kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Hal itu penting karena keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat tidak hanya tergantung pada adanya fasilitas, tetapi juga pada kelanjutan penggunaan, pemeliharaan, partisipasi masyarakat, serta kemampuan mereka dalam mengelola sampah secara mandiri.

a. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Permasalahan utama yang dihadapi warga Desa Sama Subur, Kecamatan Motui, Kabupaten Konawe Utara belum tertata dengan baik dalam pengelolaan sampah. Masih terlihat tumpukan sampah di tepi jalan dan area sekitar parit, bahkan beberapa titik dijadikan lokasi pembuangan sampah sembarangan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat yang tampak dari banyaknya sampah berserakan di lingkungan desa. Melalui program pembuatan tempat sampah percontohan, warga diberikan contoh nyata mengenai cara pengelolaan sampah yang lebih teratur serta ramah lingkungan. Adanya tempat sampah percontohan ini diharapkan mampu membiasakan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya sekaligus menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Untuk keberlanjutan program, dukungan dan keterlibatan aparat desa sangat diperlukan dalam mengoptimalkan penerapan pengelolaan sampah di tingkat masyarakat.

b. Pengurangan Sampah Tidak Terurai

Melalui pelaksanaan program tempat sampah percontohan, masyarakat Desa Sama Subur diharapkan semakin terbiasa serta termotivasi untuk membuang sampah pada wadah yang telah tersedia. Adanya tempat sampah percontohan ini juga menjadi sarana edukasi langsung bagi warga dalam menerapkan pengelolaan sampah yang lebih teratur dan ramah lingkungan. Dengan fasilitas tersebut, diharapkan volume sampah yang tercecer di jalan maupun di parit dapat berkurang, sehingga kebersihan dan kesehatan lingkungan Desa Sama Subur dapat lebih terjaga.

c. Perubahan Perilaku Masyarakat

Perubahan sikap masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah tidak dapat dicapai secara cepat. Melalui adanya program tempat sampah percontohan, kesadaran warga mulai tumbuh secara perlahan karena tersedia contoh nyata dalam mengelola sampah dengan baik. Program ini membawa dampak positif, terlihat dari meningkatnya kedisiplinan warga Desa Sama

Subur dalam membuang sampah pada tempat yang disediakan serta menurunnya jumlah sampah yang berserakan di lingkungan desa.

d. Peningkatan Kebersihan Lingkungan

Apabila sampah dikelola secara tepat, maka tidak akan menimbulkan efek negatif bagi manusia maupun lingkungan. Proses pengelolaan sampah sendiri meliputi serangkaian kegiatan, mulai dari penanganan saat sampah dihasilkan hingga tahap akhir pembuangannya. Adanya tempat sampah percontohan memotivasi warga Desa Sama Subur agar terbiasa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, sebagai upaya menjaga lingkungan tetap bersih serta mendukung kesehatan masyarakat.

Kegiatan pembuatan tempat sampah percontohan di Desa Sama Subur, Kecamatan Motui, Kabupaten Konawe Utara dilaksanakan dengan menentukan titik pemasangan yang strategis serta mudah diakses oleh warga. Proses pembuatannya meliputi penyediaan bahan, pemotongan sesuai rancangan, perakitan, dan tahap akhir berupa pengecatan agar tampak menarik serta awet. Tempat sampah percontohan ini didesain sederhana namun fungsional, sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam penggunaannya serta menjadi contoh nyata pengelolaan sampah yang lebih baik.

Warga dilibatkan dalam kegiatan peletakan tempat sampah percontohan dengan menentukan titik yang strategis, mudah dijangkau, dan terlihat oleh seluruh masyarakat. Diharapkan keberadaan program tempat sampah percontohan di Desa Sama Subur mampu membawa manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program ini sekaligus menjadi sarana edukasi tentang pentingnya kebiasaan membuang sampah pada tempat yang tersedia dan mengelolanya dengan benar. Tempat sampah percontohan juga berfungsi sebagai pendorong kesadaran warga akan nilai kebersihan lingkungan dan upaya mengurangi pencemaran. Lebih jauh, kegiatan ini dapat dijadikan teladan bagi desa lain serta menumbuhkan kepedulian bersama terhadap pelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan tempat sampah percontohan di Desa Sama Subur dengan memanfaatkan ember cat bekas, kayu, dan bambu telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Program ini juga mendorong keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan pelaksanaan. Sebanyak enam unit tempat sampah ditempatkan di titik-titik strategis di tiga dusun sebagai sarana pembuangan sekaligus media edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah desa dan partisipasi masyarakat. Harapannya, program ini menjadi langkah awal terbentuknya sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Desa Sama Subur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan di Desa Sama Subur ini kepada:

1. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo yang telah berperan sebagai institusi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan PBL II ini;
2. Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Sama Subur atas bantuan, partisipasi, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, S., & Sururi, M. R. (2024). *Determination of Critical Indicators for Community-Based TPS 3R Performance*. *Jurnal Presipitasi* 21(2), 622–637.
- Aulia, U., & Hadju, V. A. (2024). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Angka Timbulan Sampah Analysis of factors influencing waste generation rates. Artikel Penelitian. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(6), 2239–2245. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i6.5535>
- Cahyono, B. D., & Budi, K. S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Madyopuro, Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 401–406.

<https://doi.org/10.54082/jamsi.136>

- Eldo, D. H. A. P., Nuryanto, N., Isnaeni, I., Adawiyah, M., Sadar, M., Susilo, H., Aning, A., Pertiwi, A., Salasa, N., Nurohim, M., Tauhid, R. I., Santoso, R. R., & Lutfi, A. F. (2023). Pembentukan Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1009>
- Kristina, M., Usmanto, B., Kasmi, K., Angelia, F., & Habibah, H. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah dan Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) di Jejama, Secancanan, Kabupaten Pringsewu. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 292–301. <https://doi.org/10.32877/nr.v4i2.2877>
- Kurniawati, M., Nopianti, N., & Hidayah, V. N. H. (2025). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Induk Ciamis Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Kertasari Kabupaten Ciamis). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 759–781. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2070>
- Luh Gede Mita Laksmi Susanti, & Arsawati, N. N. J. (2021). Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.3111>
- Maharani, D. N., Misbach, M. D., Pasombo, A. P. D., Faizal, S. A., Fatta, A. A., Adhika, F. N., Kahar, K., & Manyullei, S. (2023). Pengadaan Tempat Sampah Percontohan sebagai Upaya Mengatasi Masalah Sampah di Kelurahan Labakkang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2023. *Ahsana: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 61–67. <https://doi.org/10.59395/ahsana.v1i2.317>
- Manyullei, S., Nasrah, N., Wahiduddin, W., Jatsmah, K. N., Arifin, Muh. E., & Rafika, A. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Wanio, Kabupaten Sidrap. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 737–748. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i5.823>
- Ma'ruf, A., Suwito, S., & Syakdiyah, S. H. (2025). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Sumbertangkil, Malang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(1), 27–39. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v4i1.14235>
- Meidarlin Pasaribu, K., Damanik, W., Ulina Tampubolon, N., Lorenza Parapat, A., & Theodora Br Purba, K. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Organik untuk Peningkatan Kesehatan di Desa Bandar Tengah. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, Vol. 5 (1): 175 – 183.
- Mulyatama, B., Anshari, G. Z., & Gusmayanti, E. (2024). Evaluasi Kinerja Kelompok Kerja Masyarakat Berbasis Komunitas dalam Mengelola Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal di Kota Singkawang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(4), 1054–1066. <https://doi.org/10.14710/jil.22.4.1054-1066>
- Paridah, Bahar H., & Azzahra, F. (2026). Overview Of Household Waste Management In Sama Subur Village, North Konawe. *Indonesian Journal of Health Science*, Vol. 6 (2):412-421.
- Rapii, M., Majdi², M. Z., Zain³, R., & Aini⁴, Q. (2021). Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(01), 13–22.
- Siregar, R. S., & Rangkuti, D. A. (2021). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Pembuatan Tong Sampah Ramah Lingkungan di Kelurahan Nelayan Indah. *Jurnal Mitra Prima (JMP)*. Vol 3(1):1-3.
- Sutrisno, Chandriardy, A., & Mujiastuti, I. (2024). JAA (Jurnal ABDIMAS Ar Rahma). *JAA (Jurnal ABDIMAS Ar Rahma)*, 1(1), 52–58.

- Syaila, J. P., Al-Hafidz, A., Fajariyah, A. R., Syafitri, A., & Maghfiroh, M. (n.d.). *Pemanfaatan Barang Bekas (Tong Cat) Menjadi Sarana Pemilahan Sampah Organik dan Nonorganik di Lingkungan Balai Desa Pamaroh*. Retrieved <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Tolinggi, S., Dengo, M. R., Arda, Z. A., & Latala, N. (2022). Intervensi Nonfisik Tempat Pembuangan Sampah di Desa Tabongo, Kecamatan Dulupi. *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–26.
- Tolinggi, S., Dengo, M. R., Badu, F. D., Sandalayuk, M., & Anisa, A. (2023). 357-Article Text-2653-3-10-20230708. 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.35746/bakwan>.
- Wiharja, R. N., Putri Fadlillah, A., & Anwar, S. (2025). Evaluation of Cihanjuang Village environmental cleanliness to realize an environmentally friendly village in a community service program. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 201–210. <https://doi.org/10.17509/dedicated.v3i1.62558>
- Yuliah, Irwanto, Aladito A, Daifa D.F., et al. (2024). Peningkatan Pengelolaan dan Pembuatan Tempat Sampah untuk Masyarakat Desa Koranji Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang. : *J-Abdi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol.4 (3):391-404.
- AZ, M. A., & Ariyani, D. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas dalam Upaya Mewujudkan Desa Ramah Lingkungan. *Kampelmas*, 1(2), 1069–1078.